

## PENGARUH MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Salmiyanti<sup>1</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>2</sup>, Hadiyanto<sup>3</sup>  
Email : \*[salmiyantisalmiyanti24@gmail.com](mailto:salmiyantisalmiyanti24@gmail.com)  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang

### Abstrak

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin. Pada tataran operasional, kepala sekolah merupakan pihak yang paling depan mengkoordinasikan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas implementasi manajemen berbasis sekolah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIN 3 Kota Padang, sebanyak 100 orang siswa. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3,766 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,161 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel). Kemudian nilai  $t$  signifikansi dari 0,002 lebih kecil dari pengaruh signifikan terhadap kualitas penerapan MBS. Pada uji analisis korelasi multivariat, ditemukan bahwa motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu implementasi manajemen sekolah.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Kepala Sekolah, MBS

### Abstract

*The principal is a functional teacher who is given the task the task of leading a school where the learning process is held teaching or a place where there is interaction between the teacher who gives lessons and students who receive lessons. With this the Principal can be regarded as a leader in the educational unit that runs it carry out the management of the led education unit. At the operational level, the school principal is the party at the forefront of coordinating efforts to improve the quality of learning. This study aims to explore the influence of school principals' work motivation on the quality of school-based management implementation. This type of research is quantitative. The population in this study were students of MIN 3 Padang City, as many as 100 students. Based on the calculation, a research sample of 50 people was obtained. The results showed that the  $t$  value was 3.766 and the  $t$  table value was 1.161 ( $t$  count  $>$   $t$  table). Then the significance  $t$  value of 0.002 is smaller than the significant influence on the quality of implementing school-based management. In the multi-variable-correlation analysis test, it can be seen that the work motivation of school principals has a positive influence on the quality of implementing school-based management.*

**Keywords:** Work Motivation, Principal, SBM

## Pendahuluan

Kepala sekolah adalah sumber daya atau guru yang disertai tugas memimpin sekolah dan memiliki kemampuan tertentu untuk memenuhi tugas dan peranannya sebagai pemimpin. Seorang kepala sekolah yang melaksanakan kinerjanya harus inovatif dan strategis dalam pelaksanaan tanggung jawab dan perannya serta harus dapat dipertanggung jawabkan kepada kepengimpinannya (Andriani et al., 2018);(Warman et al., 2021). Dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah memiliki peran dan tugas yang sangat penting. Sultan et al., (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu membuat dan merancang berbagai program kegiatan untuk bekerjasama dengan berbagai kelompok sekolah lain dan stakeholder sekolah lainnya. Kepala sekolah adalah juga pemimpin pedagogik yang sangat penting kepala sekolah terkait langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan kebijaksanaan yang merupakan salah satu tenaga kependidikan. Karena kepala sekolah adalah pejabat profesional sekolah yang bertanggung jawab mengelola organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah, melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, atau berinteraksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima kurikulum. Penelitian tentang keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah menentukan titik pusat ritme sekolah. Kepala sekolah berhasil bila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu memenuhi peran kepala sekolah yang bertanggung jawab memimpin sekolah. Beberapa penelitian bahkan menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Ada kepala sekolah yang sangat menghormati staf dan siswa, kepala sekolah yang sangat mengetahui perannya dan mengatur langkah sekolah.

Pada tingkat operasional, kepala sekolah berada di garda terdepan dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan mutu pembelajaran (Fred, 2021);(Putra, 2020). Kepala sekolah ditunjuk untuk posisi yang bertanggung jawab atas upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya (Basuki, 2020). Tugas kepala sekolah adalah memeriksa agar semua guru memperhatikan kebutuhan, minat, keterampilan, pengalaman, dan tahap perkembangannya (Hadiyanto, 2013). Tentu kepala sekolah bukanlah orang yang bertanggung jawab penuh kepada sekolah, karena banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti siswa dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun peran kepala sekolah sangat mempengaruhi sistem sekolah yang ada.

Agar sekolah dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif, maka kepala sekolah harus menjalankan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, evaluasi dan kepala sekolah yang baik diharapkan dapat membentuk pelaksanaan pembelajaran (Purnomo, 2022);(Gulsun, 2018). Jika belajar dengan baik di sekolah, tentu menghasilkan prestasi siswa dan guru yang baik pula (Davidovitch & Belichenko, 2018). Berhasil atau tidaknya suatu sekolah tergantung pada semangat para guru, tersedianya sarana dan prasarana, suasana sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya seorang pemimpin yang dapat mengelola sumber daya yang ada. Menurut Hadiyanto, (2016) iklim sekolah merupakan produk akhir dari interaksi antara siswa sekolah, guru dan tenaga administrasi yang berusaha untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dan pribadi. Selain itu, upaya untuk meningkatkan dan memperkuatnya harus terus dilakukan. Salah satu alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas pendidik adalah memberikan rasa memiliki yang luas dan keterlibatan masyarakat yang kuat dalam kebijakan pendidikan nasional (Al-Bataineh, 2021);(Felayabi, 2022). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada pendekatan yang harus ditempuh, pendekatan ini dikenal dengan model manajemen sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu konsep yang memberdayakan sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah guna meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan yang sejalan dengan aspirasi masyarakat dan pemerintah. Manajemen Berbasis Sekolah adalah model manajemen sekolah dimana tingkat sekolah memberikan kekuasaan lebih dan langsung mengelola

sekolah (Mbuik, 2019). Paragraf 1 Pasal 49 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005 menentukan: “Pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah, yang mencerminkan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”. MBS memberdayakan sekolah untuk mengadopsi berbagai kebijakan operasional sekolah yang ditegakkan melalui keterlibatan pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dewan sekolah dan tokoh masyarakat. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif baru dalam manajemen pendidikan secara luas, menekankan kemandirian dan kreativitas sekolah (Hadiyanto, 2011);(Chinenye & Victor, 2018). MBS pada prinsipnya bertumpu pada sekolah (Abreh, 2017);(Summary, 2022). MBS dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas, intensitas dan kemauan yang sangat besar (Hadiyanto et al., 2020). Salah satu SDM yang dimaksud adalah kepala sekolah. Keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.

Dalam penyelenggaraan organisasi sekolah dan pendidikan, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah memerlukan kepemimpinan yang kuat. Semua kegiatan pendidikan mengikuti kebijakan sekolah melalui Kepala Sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus berkomunikasi, bersosialisasi berkolaborasi dengan orang untuk membangun, memelihara dan mengembangkan visi.

## Metode

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. langkah penelitian ilmiah dengan menggunakan proses penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah, yaitu masalah yang dihadapi harus dirumuskan dan jelas.
2. Studi Pustaka, mencari acuan teori yang relevan dengan permasalahan.
3. Memformulasikan Hipotesis yang diajukan.
4. Menentukan Model, sebagai penyederhanaan untuk dapat membayangkan kemungkinan setelah terdapat asumsi.
5. Mengumpulkan data, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dan terkait dengan metode pengambilan sampel yang digunakan.
6. Mengolah dan Menyajikan Data, dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.
7. Menganalisis dan Menginterpretasikan hasil pengolahan data (menguji hipotesis yang diajukan).
8. Membuat Generalisasi (kesimpulan) dan Rekomendasi (saran).
9. Membuat Laporan Akhir hasil penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIN 3 Kota Padang, sebanyak 100 orang siswa. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pengukuran variabel menggunakan skala dengan model skala Likert.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berguna untuk mengetahui besaran antar variabel motivasi kerja kepala sekolah pada variabel penerapan manajemen berbasis sekolah.

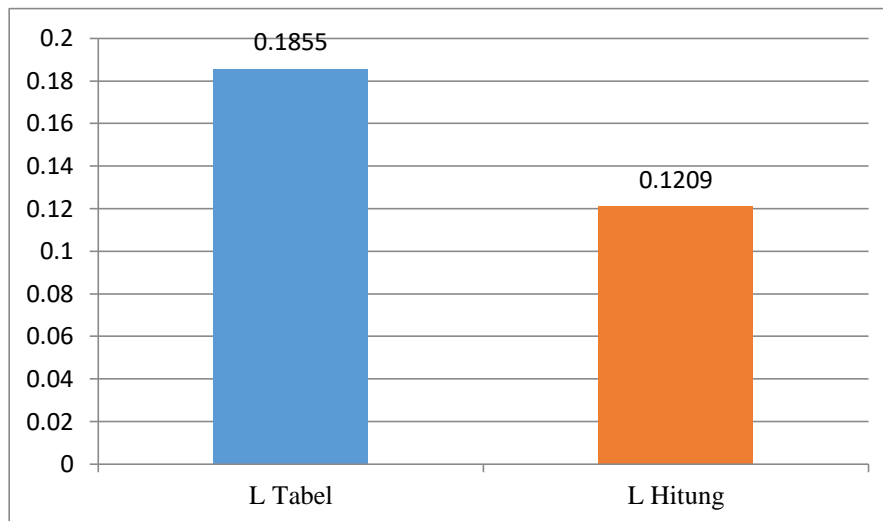
Tabel 1. Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	106.469	332	
Motivasi	0.456	0.46	.879

Besarnya keragaman motivasi yang di dapat sebesar 85%, sedangkan unsur lain yang mempengaruhi serta kualitas pelaksanaan manajemen sekolah. penelitian ini melakukan pembahasan hasil uji hipotesis,

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

### Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis ini adalah dengan memperhatikan t hitung. Terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji t			
Model		T	Sig.
1	Constant	8,450	0,000
	Motivasi	3,766	0,002

Dalam uji analisis korelasi multivariat ditemukan bahwa motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kualitas pelaksanaan manajemen sekolah. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas bahwa motivasi kerja seorang kepala sekolah akan mempengaruhi mutu pelaksanaan manajemen sekolah.

### Pembahasan

Faktor terpenting dalam mencapai kemajuan pendidikan di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. *The success of the school in improving the quality of education is the success of the principal in management. Successful principals understand the existence of schools as complex and unique organizations and are able to fulfill the principal's role in leading the school* (Çetin, 2021). Dari hasil penelitian berbagai kalangan akademik dapat diketahui bahwa motivasi kerja kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas implementasi manajemen berbasis sekolah, penelitian Siti, (2018) dan Lurah, (2014) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengelola adalah pemberdayaan kepala sekolah terhadap guru, membiarkan semua lapisan masyarakat berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, dan menjalin komunikasi yang erat.

Paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah yang profesional akan berdampak positif dan perubahan besar dalam reformasi sistem pendidikan sekolah (Wawan, 2017);(Lopez, 2022).

Dampak tersebut antara lain efektifitas pedagogik, kepemimpinan sekolah, tenaga kependidikan efektif, budaya mutu, tim yang kompak, cerdas dan dinamis. Dalam hal ini, pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut

Untuk mengemban peran sebagai kepala sekolah, diperlukan juga kemampuan leadership yang baik, yaitu kemampuan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Menurut Listiningrum, (2020) dan Dekawati, (2020) Dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki kemampuan menggerakkan, membimbing, mengarahkan, contoh, mendorong dan membantu sumber daya manusia sekolah agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan, Membimbing pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan kinerja. Kepala sekolah juga harus berupaya meningkatkan kualitas Institusi pendidikan yang dipimpinnya termasuk berkualitas pembelajaran serta sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Ini menghasilkan lulusan yang mampu dan berkualitas tinggi. Ada Tangan pimpinan, kegiatan perencanaan program, pengorganisasian dan pelaksanaan, Monitoring, evaluasi, dll berjalan dengan baik. Memimpin Sekolah adalah kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan Seluruh potensi sekolah diwujudkan oleh kepala sekolah Sistematisasi dan program untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam memajukan MBS, kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan lebih baik, lebih kreatif dan inovatif, karena selain memiliki kebebasan untuk bertindak, mereka juga memiliki tanggung jawab moral langsung kepada para guru yang terlibat dalam mempromosikan dan menyeleksi. *Good school principal leadership is one of the factors that support the success of SBM. Implementation of SBM will be successful if the principal's expertise in leading and managing schools effectively supports SBM and creates an organizational climate that is conducive to the teaching process.*

## Simpulan

Motivasi kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas implementasi manajemen berbasis sekolah. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi kerja kepala sekolah dengan kualitas implementasi MBS. Pada uji analisis korelasi multivariat terlihat bahwa semangat kerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu implementasi manajemen berbasis sekolah. Kajian ini juga secara jelas menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi kualitas implementasi manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai peneliti atau pemerhati bidang pendidikan hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat kesimpulan yang telah disampaikan dalam penelitian ini. Misalnya dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas implementasi MBS.

## Daftar Pustaka

- Abreh, M. K. (2017). Involvement of school management committees in school-based management: experiences from two districts of Ghana. *Educational Planning*, 24(2), 61–75.
- Al-Bataineh. (2021). The correlation between level of school happiness and teacher autonomy in Jordan. *International Journal of Instruction*, 14(2), 1021–1036.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Basuki. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 76–87.

- Çetin. (2021). The Effects of High School Principals on Student Achievement. *Education Quarterly Reviews*, 4(2), 627–636.
- Chinenye, T. C., & Victor, A. A. (2018). Improving Secondary Education in Ondo State: An Assessment of the Contributions of School Based Management Committees (SBMCs). *Online Submission*, 4(8), 32–43.
- Davidovitch, N., & Belichenko, M. (2018). Facebook Tools and Digital Learning Achievements in Higher Education. *Journal of Education and E-Learning Research*, 5(1), 8–14.
- Dekawati, I. (2020). the Principal'S Leadership As the Effort To Build Students' Character. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109.
- Felayabi. (2022). Autonomy Practiced by English Primary School Teachers to Develop Teaching Professionalism. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(1), 209–230.
- Fred. (2021). Instructional Leadership Practices in Under-Enrolled Rural Schools in Miri, Sarawak. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 165–176.
- Gulsun, S. (2018). Development of course inspection skills of secondary and high school headmasters in Bartın province. *Educational Research and Reviews*, 13(6), 212–223.
- Hadiyanto, Haryana, Chandra, T. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah: Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. In *repository.unp.ac.id*.
- Hadiyanto. (2011). *Manajemen berbasis sekolah*.
- Hadiyanto. (2013). Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter. In *Penerbit Al-Wasath*.
- Hadiyanto. (2016). Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah. In *Kencana*.
- Listiningrum. (2020). International Journal of Educational International Journal of Educational Review. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 1–17.
- Lopez. (2022). The Role, Experience, and Challenges to Headmasters of Indigenous Primary Schools amid Covid-19 in Malaysia. *Asian Journal of University Education*, 18(1), 231–243.
- Lurah. (2014). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdit Jabal Nur Gamping, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 174–187.
- Mbuik, H. B. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 28–37.
- Purnomo. (2022). Implementation of School Principal Academic Supervision During the COVID-19 Pandemic in Learning. *ICCCM-JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES*, 2(1), 29–36.
- Putra, A. Y. (2020). The influence of knowledge transfer through information technology implementation on headmasters' performance in indonesian senior high school. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 652–663.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sultan, F. M. M., Karuppannan, G., & Rumpod, J. (2022). Instructional Leadership Practices Among Headmasters and The Correlation with Primary Schools' Achievement in Sabah, Malaysia. *Canadian Center of Science and Education*, 15(2), 50.
- Summary, P. L. (2022). School-based self-management interventions improve behavioral and academic outcomes for K-12 students with challenging behaviors. *Campbell Collaboration*, 3(3).
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2021). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24.
- Wawan. (2017). Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School. *International Education Studies*, 10(3), 215.